

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KOLOM MIMBAR JUMAT

SURAT KABAR HARIAN SOLOPOS

EDISI (JANUARI 2013-JUNI 2013)

4.1. Analisis pesan dakwah dalam kolom Mimbar Jumat

Setelah melihat dari beberapa landasan teori yang tertulis dalam bab II dan data kolom Mimbar Jumat pada bab III, maka materi dakwah dalam kolom Mimbar Jumat dapat dikelompokkan menjadi dua bidang pembahasan yaitu syariah dan akhlak, sebagai berikut:

Tabel 2
Kategorisasi pesan dakwah dalam kolom Mimbar Jumat

NO	Judul	Edisi	Kategori
1	Deteksi Kesombongan	11 Januari 2013	Akhlak
2	Mentalitas Penyelamat	18 Januari 2013	Akhlak
3	Mencermati Musibah	25 Januari 2013	Akhlak
4	Benar Tapi Salah	8 Febuari 2013	Syariah
5	Utamakan Moral	22 Febuari 2013	Akhlak
6	Tanda Bangsa Yang Celaka	26 Febuari 2013	Syariah
7	Bahaya Tamak	22 maret 2013	Akhlak
8	Fanatisme	12 April 2013	Akhlak
9	Gubernur Warak	10 Mei 2013	Syariah
10	Akibat Buruk Sangka	24 Mei 2013	Akhlak
11	Dua Sisi Kadilan	31 Mei 2013	Syariah
12	Takwa	22 Juni 2013	Akhlak

4.1.1. Analisis Pesan dalam Bidang Akhlak

Utamakan Moral

Seandainya mereka takut kepada Allah, mereka tidak akan mencuri. Mereka yang mengkonsumsi dan memperdagangkan miras dan narkoba juga tidak takut kepada Allah. Seandainya mereka takut kepada Allah, mereka akan menjauhinya. Mereka yang melakukan perselingkuhan dan prostitusi karena tidak takut kepada Allah.

Pada kutipan kolom diatas dapat dikatan bahwa, jika manusia takut kepada Allah dan beriman kepada Allah maka manusia tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang Allah seperti mencuri, mengkonsumsi miras, melakukan prostitusi, dan sebagainya.

Pada kolom tersebut juga dijelaskan bahwa kerusakan moral di negeri ini terjadi dikarenakan aqidah kepada Allah mulai terkikis, banyak faktor yang menyebabkan kerusakan moral diantaranya lingkungan, kemajuan teknologi namun jika keimanan manusia terhadap Allah terjaga maka manusia akan tetap berada pada norma-norma yang baik. Dalam kolom tersebut juga diterangkan dua cara untuk memperbaiki kerusakan moral dinegeri ini, yang pertama yaitu mengadopsi jiwa dan syariat Islam, cara yang kedua yaitu dengan menegakkan dakwah Islam.

Pesan dakwah dalam kolom tersebut termasuk pesan akhlak karena didalamnya dijelaskan bahwa manusia harus selalu beriman dan ingat kepada allah, karena pondasi dari semua perbuatan adalah keimanan. Selain itu materi pada kolom ini idak keluar dari judul. Judul sebagai idenitas atau cermin dari sebuah karya tulis haruslah dapat menggambarkan

materi. Dalam kolom yang berjudul Utamakan Moral ini, materi berisi tentang penjelasan tentang kerusakan moral. Pada judul kolom ini, pesan yang tersirat dan tersurat adalah pesan akhlak.

Bahaya Tamak

Tidak salah manusia mencintai harta kekayaan yang banyak, berlimpah ruah tetapi hendaklah sadar bahwa itu hanya bisa dinikmati ketika hidup di dunia yang hanya sifatnya sementara, sesungguhnya kesenangan yang sesungguhnya adalah di sisi Allah SWT (surga) [QS Ali 'Imraan: 14].

Pada kutipan kolom diatas dijelaskan bahwa kenikmatan seperti harta yang berlimpah ruah adalah kenikmatan yang bersifat sementara, jika manusia memiliki harta yang berlimpah maka ia harus tetap mengingat Allah dan tidak boleh tamak. Karena kenikmatan yang sesungguhnya dan bersifat kekal adalah ketika diakhirat nanti.

Pada kolom ini juga dijelaskan bahwa manusia sekarang mengukur kebahagiaan hanya didasarkan pada harta yang melimpah dan kedudukan yang tinggi, tetapi yang terjadi, manusia banyak yang memperkaya diri sendiri dan melakukan hal-hal yang dilarang Allah seperti korupsi. Padahal makna kebahagiaan itu tidak semata memiliki harta yang banyak tapi ketika manusia bisa saling berbagi kepada manusia yang lain untuk mencari bekal diakhirat nanti. Dalam hal ini Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an Ali-Imran 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ



“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan” (Depag RI, 1996: 109).

Pesan dakwah yang terkandung dalam kolom diatas adalah pesan akhlak karena dalam kolom dijelaskan bahwa manusia harus menyakini adanya hari akhir. Manusia harus menyiapkan bekal untuk diakhirat nanti (melaksanakan *amar ma'ruf*) dan tidak hanya mementingkan kehidupan duniawi. Seperti firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Depag RI, 1996: 623).

Judul sebagai identitas atau cermin dari sebuah karya tulis haruslah dapat menggambarkan isi materi. Pada kolom Bahaya Tamak ini tidak

keluar dari judul. Dalam kolom ini, isi materi berisi tentang penjelasan tentang akibat bahaya tamak yang akan membuat kesengsaraan di akhirat kelak. Pada judul kolom ini, pesan yang tersirat dan tersurat adalah pesan akhlak.

Takwa

Mantapnya hati yang dilandasi oleh keyakinan dan harapan untuk mendapatkan pertolongan Allah dalam beramal saleh apa pun bentuknya menyebabkan orang-orang beriman sukses meraih keberuntungan dunia akhirat. Apa pun profesi mereka, apakah sebagai pengusaha, penguasa atau politikus, mereka akan menjadi pengusaha dan politikus yang berakhlak karimah.

Pada kutipan kolom diatas dijelaskan bahwa jika manusia menyakini adanya Allah dan Allah adalah satu-satunya penolong bagi umatnya maka, keyakinan itu akan akan membawa umat manusia kebahagiaan di dunia dan akhiratnya. Pada Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar”.

Allah mencontohkan salah satu ciri orang yang beriman yaitu orang yang sungguh-sungguh berjuang di jalan Allah dengan harta dan jiwanya tanpa adanya keraguan (Depag RI, 1996: 848)

Pada kolom ini ini juga dikatakan bahwa jika masyarakat Indonesia benar-benar takut kepada Allah karena mengimani Allah, maka masyarakat Indonesia akan hidup dengan bahagia, dan tidak mengalami kesengsaraan. Kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak bahagia terjadi karena kerusakan moral yang ada pada masyarakatnya. Sumber kerusakan moral adalah orang-orang yang tidak takut kepada Allah SWT., maka mereka berani ingkar dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah seperti korupsi, membunuh, mencelakai orang, dan lain sebagainya. Dalam surat Al-A'raf dikatakan bahwa Allah akan melimpahkan rahmatnya kepada negeri-negeri yang orangnya beriman kepada Allah.

Pesan yang terdapat dalam kolom ini adalah pesan akhlak, karena didalam materi kolom ini berisi tentang keimanan kepada Allah SWT. Selain itu materi pada kolom ini tidak keluar dari judul, dalam kolom yang berjudul Takwa ini, isi materi berisi tentang penjelasan tentang ketakwaan kepada Allah. Pada judul kolom ini, pesan yang tersirat dan tersurat adalah pesan akhlak.

Tabel 3
Kategorisasi materi akhlak dalam kolom Mimbar Jumat

	Judul	Indikator
1	Utamakan Moral	a. Mereka yang korupsi, mencuri uang rakyat sebab utamanya adalah tidak punya rasa takut kepada Allah. b. Seandainya mereka takut kepada

		<p>Allah, mereka tidak akan mencuri</p> <p>c. Mereka yang mengonsumsi dan memperdagangkan miras dan narkoba juga tidak takut kepada Allah</p> <p>d. Pemerintah beserta seluruh jajarannya dan masyarakat beserta seluruh komponennya hendak saling membantu demi lancarnya dakwah Islam yang sesuai dengan Alquran dan As-Sunnah</p>
2	Bahaya Tamak	<p>a. Sesungguhnya kesenangan yang sesungguhnya adalah di sisi Allah SWT</p> <p>b. Itu baru hukuman di dunia. Di akhirat, dia akan merasakan penderitaan yang lebih dahsyat lagi.</p>

Deteksi Kesombongan

Di zaman modern, lebih-lebih diperkotaan, kesombongan sebagai pakaian yang dikenakan banyak orang. Merasa lebih tinggi kedudukannya, merasa dibutuhkan orang lain, tidak mau bergaul dengan kaum miskin dan kesombongan lainnya. Susahnya sering kali pelaku tak mau menyadari akan penyakit ini.

Pada kutipan kolom ini dikatakan bahwa manusia di zaman modern saat ini, utamanya masyarakat kota sering sekali melakukan kesombongan tetapi pada umumnya mereka tidak menyadarinya. Sifat sombong seakan telah menjadi gaya hidup mereka seperti, tidak saling menyapa jika bertemu seseorang, malu jika berteman dengan orang miskin dan tidak sederajat. Sifat-sifat yang demikian adalah termasuk sifat yang sombong tetapi manusia tidak menyadarinya karena terbiasa dengan kehidupan individualisnya.

Pada kolom ini juga dijelaskan bagaimana cara mendeteksi sifat sombong dengan mencontohkan kisah Umar bin Khattab. Ketika Umar bin Khatab menjabat menjadi khalifah terkadang beliau didera sifat sombong ketika beliau dihormati dan disegani umat, tetapi beliau menyadari bahwa benih-benih kesombongan telah tumbuh pada diri beliau. Untuk menghilangkan sifat sombong tersebut khalifah Umar melakukan pembagian air, dan tanpa malu beliau sendiri yang memanggul ghirbah (tempat air yang terbuat dari kulit) untuk dibagikan kepada yang membutuhkan, demikian itulah cara Umar bin Khatab mengurangi rasa sombong.

Dengan adanya contoh khalifah Umar bin Khatab, seharusnya masyarakat dapat mendeteksi atau mengenali sifat-sifat sombong yang terkadang tidak disadari agar tidak menjadi kebiasaan dan gaya hidup. Contohnya tidak malu jika memakai pakaian yang tidak bermerek, tidak jika malu mengendari kendaraan yang kurang bagus, tidak malu jika menaiki angkutan umum dan saling membiasakan tegur sapa kepada orang lain. Dalam Al-Quran juga disinggung tentang sifat sombong yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (Depag RI, 1996: 655).

Pesan dakwah yang terdapat dalam kolom ini termasuk pesan akhlak. Karena didalamnya dijelaskan kepada manusia agar bisa mengenali sifat sombong. Sifat sombong merupakan akhlak buruk terhadap diri sendiri. Selain itu materi pada kolom ini tidak keluar dari judul. Judul sebagai identitas atau cermin dari sebuah karya tulis haruslah dapat menggambarkan isi materi. Dalam kolom yang berjudul Deteksi Kesombongan ini, isi materi berisi tentang penjelasan tentang cara mendeteksi kesombongan dalam diri sendiri. Pada judul kolom ini, pesan yang tersirat dan tersurat adalah pesan akhlak.

Mentalitas Penyelamat

Memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi dengan kecepatan tinggi dengan tujuan agar cepat sampai ke tujuan adalah sikap mementingkan diri sendiri. Orang yang demikian pasti tak peduli apakah dengan perilakunya itu ia mendatangkan celak bagi orang lain dan dirinya sendiri. Itu semua merupakan visualisasi mentalitas perusak.

Pada kutipan kolom diatas dikatakan bahwa dengan membawa kendaraan dengan kecepatan yang tinggi dan tidak mematuhi peraturan lalu lintas dengan maksud agar cepat sampai tujuan kerja, sekolah, dan lain sebagainya adalah sifat egois. Kenapa dapat dikatakan egois? Karena pengendara montor/bus/mobil mementingkan dirinya sendiri. Walaupun memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi tidak merugikan orang lain namun memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi tanpa disadari mampu

membahayakan orang lain. Memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi tanpa dibarengi dengan *skill*, kontrol, konsentrasi yang baik dapat mencelakai atau menabrak orang disekitarnya.

Pada kolom diatas dikatakan bahwa menjaga keselamatan diri sendiri maupun orang lain merupakan bagian dari ajaran Islam. Islam sangat melarang keras perbuatan yang dapat merugikan orang lain, salah satu perbuatan yang dapat merugikan orang lain yaitu perilaku sewenang-wenang dijalan raya dan tiak mematuhi peraturan lalu lintas. Dalam hal sesama manusia saling menjaga keselamatan manusia lainnya, Allah telah menjelaskannya dalam surat Al-Maidah ayat 5 yaitu:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ
حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مَتَّخِذِي
أَخْدَانٍ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ ۗ وَهُوَ فِي الآخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِينَ



Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.

Selain itu dalam kolom ini juga dijelaskan etika-etika Islami dalam berkendara, diantaranya mempersilahkan lewat kepada orang yang lewat terdahulu, berhenti saat lampu merah, tidak ugal-ugalan dalam berkendara di jalan raya, dan lain sebagainya.

Pesan dakwah yang terkandung dalam kolom ini adalah pesan akhlak. Karena didalam isi materinya kita dianjurkan untuk bersikap *hablum minnan nas* dan bersikap toleransi dalam berkendara. Materi pada kolom ini tidak keluar dari judul dan menggambarkan isi judul, dalam kolom yang berjudul Mentalitas Penyelamat ini, isi materi berisi tentang penjelasan tentang tata cara berkendara yang baik di jalan raya agar tidak membuat celaka diri sendiri dan orang lain. Pada judul kolom ini, pesan yang tersirat dan pesan yang tersurat adalah pesan akhlak.

Mencermati Musibah

Musibah banjir besar di Jakarta itu sebenarnya akibat perbuatan tangan manusia sendiri. Oleh karena itu, untuk mengatasi musibah banjir yang berulang-ulang terjadi di Ibu Kota negeri ini bukan sekedar membuat tanggul dan mengeruk Sungai Ciliwung atau membuat sumur resapan dan sebagainya. Memang itu semua diperlukan tetapi sifatnya hanya sementara. Kalau mental manusianya tidak dibangun, tidak pandai mensyukuri nikmat, kita terancam dengan azab yang lebih besar dan lebih dahsyat lagi dari pada musibah banjir.

Pada kolom ini dikatakan bahwa musibah atau bencana alam yang sering terjadi, bukan semata-mata atas kekuasaan Allah, akan tetapi musibah atau bencana yang terjadi karena ulah dari manusia sendiri, seperti musibah banjir yang terjadi di Ibu kota Jakarta. Dengan adanya musibah

banjir kita dapat mengambil hikmah bahwa seharusnya kita dapat lebih menjaga lingkungan dan alam. Bentuk menjaga lingkungan yaitu dengan membuang sampah ditempatnya, tidak menebang pohon sembarangan, membuat resapan air dan menjaga lingkungan selalu bersih. Allah telah menjelaskan kepada makhluknya untuk selalu menjaga lingkungan dan kenikmatan dalam Al-Quran Surat An-Nisa' 79.

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ط وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ع
وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi (Depag RI, 1996: 132).

Pada kolom ini juga dijelaskan menjaga lingkungan termasuk bagian dari mensyukuri nikmat Allah karena kita menjaga apa yang telah diberikan Allah kepada makhluknya. Manusia sebagai khalifah dibumi ini diciptakan dengan segala kenikmatan dan kesempurnaan seharusnya dapat menjaga apa yang diamanatkan oleh Allah, yaitu menjaga alam semesta ini. Jika manusia lalai tenggelam dalam kenikmatan dan meninggalkan kewajibannya untuk menjaga alam ini, maka Allah akan memberi peringatan lewat adzabnya, dalam hal ini Allah menjelaskan dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Depag RI,1996 : 380).

Pesan dakwah yang terdapat dalam kolom ini adalah pesan akhlak. Karena materinya menerangkan bagaimana kita dapat menjaga alam sekitar . Tak hanya sekedar sebatas menjaga, tetapi manusia juga mendapat amanat dari Allah untuk mengembangkan, memelihara alam dan lingkungan ini untuk menjadi lebih baik. Materi pada kolom ini tidak keluar dari judul. Judul sebagai identitas atau cermin dari sebuah karya tulis haruslah dapat menggambarkan isi materi. Dalam kolom yang berjudul Mencermati Musibah ini, isi materi berisi tentang penjelasan tentang bagaimana manusia dapat mengambil hikmah dalam musibah yang Allah berikan. Pada judul kolom ini, pesan yang tersirat dan tersurat adalah pesan akhlak.

Fanatisme

Yang dilakukan oleh Nabi SAW adalah mengikis fanatisme jahiliah, fanatisme buta atau asal bela. Saat sahabat Ka’ab bin Iyadh RA bertanya, “Ya Rasulullah, apabila seorang mencintai kaum nya, apakah itu tergolong fanatisme?”. Nabi menjawab, “Tidak, fanatisme ialah seorang mendukung (membantu) kaumnya atas suatu kezaliman.”

Pada kutipan kolom di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. Tidak pernah melarang umatnya bersikap fanatisme tetapi yang dilarang Nabi Muhammad kepada umatnya adalah fanatisme jahiliah.

Fanatisme jahiliyah merupakan fananisme “asal bela” tidak mengenal mana yang salah dan mana yang benar. Padahal makna fanatisme yang sebenarnya adalah seorang yang membantu kaumnya atas kezaliman. Konsep yang dikenal di zaman jahiliyah dalam hal fanatisme adalah, “Bantulah saudaramu, baik ia penganiaya (zalim) maupun teraniaya (madhluum)”. Konsep ini sebenarnya sama dengan konsep Nabi SAW, karena Nabi SAW pernah bersabda yaitu, “Bantulah saudaramu, baik ia orang teraniaya maupun penganiaya”. Walaupun sama pengungkapan tetapi beda pemaknaan diantara keduanya, dalam hal ini yang dimaksud nabi untuk membantu penganiaya yaitu membantu mereka untuk tidak berbuat kejahatan yaitu mengurungkan niat penganiaya untuk menganiaya (menyadarkan penganiaya di jalan yang benar).

Pada kolom ini juga dikatakan bahwa semasa Nabi Muhammad SAW hidup, Nabi SAW berhasil meredam fanatisme jahiliyah dikalangan umatnya, Nabi berhasil menyatukan antara kaum Aus dengan Khazraj, Muhajirin dengan Anshar. Pada kolom juga dikatakan Pada zaman sekarangpun fanatisme terus ada tapi hendaknya mencontoh fanatisme yang dilakukan oleh Nabi SAW, cara meredam fanatisme agar tidak terjadi pertengkaran dan perpecahan yaitu dengan melakukan keputusan yang adil, arif dan bijaksana dalam memecahkan masalah diantara dua kelompok yang bersekutu.

Pesan dakwah yang terkandung dalam kolom ini adalah pesan akhlak, karena dalam kolom ini menjelaskan tentang konsep bagaimana cara mencintai kelompok, organisasi dengan baik. Sehingga jika ada perselisihan antar kelompok maka tidak langsung membela kelompok yang dicintai, akan tetapi harus melihat akar permasalahan agar tidak terjadi perpecahan dalam umat manusia.

Materi pada kolom ini tidak keluar dari judul. Judul sebagai identitas atau cermin dari sebuah karya tulis haruslah dapat menggambarkan isi materi. Dalam kolom yang berjudul Fanatisme, isi materi berisi tentang penjelasan tentang bagaimana mengaplikasikan sikap fanatisme yang baik. Pada judul kolom ini, pesan yang tersirat dan tersurat adalah pesan akhlak.

Akibat Buruk Sangka

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW pernah berpesan kepada umat islam untuk menjauhi prasangka buruk. Prasangka buruk termasuk sedusta-dusta perkataan. Secara individual prasangka buruk menyebabkan tumbuhnya sikap negative, curiga dan ketidak nyamanan dalam diri sendiri. Orang yang berprasangka buruk dan curiga pada orang lain setiap saat tak aman, merasa terancam sesuatu yang sebenarnya hanya ada dalam angan-angan.

Pada kutipan kolom diatas dikatakan bahwa Rasulullah SAW berpesan kepada umatnya untuk menjauhi sifat prasangka buruk. Karena prasangka buruk adalah suatu sifat yang merugikan diri manusia sendiri. Prasangka buruk kepada orang lain akan menyebabkan ketidak nyamanan dalam menjalani kehidupan bersosial.

Pada kolom ini juga dijelaskan bahwa prasangka buruk dalam diri manusia seperti bom waktu yang akan meledak kapan saja dan dimana saja, kenapa dikatakan seperti itu, karena prasangka buruk yang terus dipendam akan berakibat ketidakpercayaan kepada hubungan dengan manusia lainnya, akibatnya hubungan yang telah terjalin lama akan hancur begitu saja. Allah telah menjelaskan larangan kepada kita untuk berprasangka buruk dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 12:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang (Depag RI, 1996: 847).

Pesan dakwah yang terdapat dalam kolom ini adalah pesan akhlak. Kerana didalamnya tmenjelaskan akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia. Dengan berprasangka buruk maka manusia telah merusak akhlak pada dirinya dan akhlak kepada orang lain. Selain itu, pada hakekatnya perbuatan berpangangka adalah dosa. Materi pada kolom ini tidak keluar dari judul. Judul sebagai identitas atau cermin dari sebuah karya tulis haruslah dapat menggambarkan isi materi. Dalam kolom yang

berjudul Akibat Buruk Sangka, materi berisi tentang penjelasan tentang dampak dari sikap buruk sangka. Pada judul kolom ini, pesan yang tersirat dan tersurat adalah pesan akhlak.

Tabel 4
Kategorisasi materi akhlak dalam Kolom Mimbar Jumat

No	Judul	Indikator
1	Deteksi Kesombongan	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara singkat, tawadu berarti rendah hati: kerelaan terhadap kedudukan yang lebih rendah, mau menerima kebenaran apa pun dan dari siapa pun. b. Tawadu adalah lawan dari kibr atau sombong. Seseorang dibilang tawadu bila belum menghilangkan kesombongan yang ada dalam dirinya. c. Semakin kecil sifat kesombongan dalam diri seseorang, semakin sempurna ketawaduannya dan begitu juga sebaliknya. d. Khalifah Umar memiliki alat deteksi kesombongan dan sadar karena itu ia menghapus bibit kesombongan di hati dengan tawadu.
2	Mentalitas Penyelamat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga keselamatan jiwa, baik diri sendiri maupun jiwa orang lain, merupakan bagian penting dari ajaran Islam. b. Islam melarang segala perbuatan yang merusak diri baik secara fisik maupun mental. c. Islam sangat keras melarang melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, apalagi sampai menyebabkan kematian. d. Perilaku yang sewenang-wenang dan mengabaikan tata tertib berlalu lintas di jalan jelas berisiko bagi

		<p>keselamatan jiwa diri dan orang lain serta merusak lingkungan.</p> <p>e. Kesombongan dalam ayat tersebut dapat dipahami sebagai ketidakpedulian terhadap orang lain dalam hal memenuhi hak-hak dan keselamatan bersama</p>
3	Mencermati Musibah	<p>a. Suatu kaum yang telah diberi nikmat oleh Allah tidak akan kehilangan nikmat itu atau nikmat itu tidak akan dicabut lagi kecuali kaum itu sendiri yang menyebabkan hilangnya nikmat tersebut karena tidak bersyukur.</p> <p>b. Nikmat itu mestinya kita syukuri, kita jaga dan kita kelola sebaik-baiknya, agar kenikmatan ini bisa dirasakan oleh seluruh rakyat negeri ini, dari kota-kota besar sampai di pelosok-pelosok desa.</p>
4	Fanatisme	<p>a. Yang dilakukan oleh Nabi SAW adalah mengikis fanatisme jahiliah, fanatisme buta atau asal bela.</p> <p>b. Perdamain yang diadakan tak pernah berumur panjang. Perselisihan kecil bagai menyiramkan bensin yang akan mengobarkan api dendam yang nyaris tak pernah padam. Hal ini terjadi karena mereka mengedepankan ashabiyyah atau fanatisme suku dan golongan</p> <p>c. “Cegahlah ia agar tak melakukan penganiayaan (kezaliman)”, kata Nabi.</p> <p>d. Padahal persatuan adalah anugerah Allah yang tak ternilai</p>

5.	Akibat Buruk Sangka	<ul style="list-style-type: none"> a. Prasangka buruk termasuk sedusta-dusta perkataan. b. Secara individual prasangka buruk menyebabkan tumbuhnya sikap negative, curiga dan ketidaknyamanan dalam diri sendiri c. Dia merasa terancam oleh bahaya yang sebenarnya tidak ada. Disamping hilangnya kenyamanan dan keamanan, prasangka buruk akan menghancurkan rasa percaya kepada diri sendiri. d. Disamping itu, secara sosial, prasangka buruk akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam pergaulan, meregangkan hubungan persahabatan, hilangnya rasa saling percaya dan tumbuhnya rasa saling curiga e. Dua negara bertetangga bisa terlibat perang bila hubungan antar pemimpin kedua negara itu dikotori prasangka buruk.
----	---------------------	---

4.1.2. Analisis Pesan Dalam Bidang Syariah

Benar Tapi Salah

Sekalipun hanya membutuhkan waktu sekitar lima menit, namun salat bukanlah perkara yang mudah untuk dilaksanakan. Hal ini tersirat dalam firman-Nya, “dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’. (yaitu) orang-orang yang menyakini, bahwa mereka akan kembali kepada-Nya (QS 2 : 45-46).

Pada kolom diatas dikatakan bahwa hukum melaksanakan shalat adalah wajib bagi orang muslim yang sadar dan bernyawa. Shalat tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun, jika tidak bisa dikerjakan dengan berdiri maka boleh dikerjakan dengan duduk, atau berbaring. Selain

itu melaksanakan sholat bukan perkara yang mudah, walaupun hanya menghabiskan waktu yang singkat tapi pelaksanaan shalat tak hanya sekedar menggugurkan kewajiban, akan tetapi dalam menjalankan shalat dibutuhkan kekhusyu'an dalam menjalankannya.

Pesan dakwah yang terdapat dalam kolom ini adalah pesan syariah karena dalam kolom ini menjelaskan tentang hukum menjalankan shalat dan bagaimana meningkatkan kualitas dalam melaksanakan ibadah shalat. Dalam kolom yang berjudul Benar Tapi Salah, materi tidak keluar dari judul. isi materi berisi tentang penjelasan tentang cerita seorang Badui yang melaksanakan shalat dengan benar akan tetapi masih salah jika melaksanakan itu tidak disertakan dengan kekhusyukan.

Tanda Bangsa Yang Celaka

Untuk menciptakan kehidupan yang aman, nyaman, damai dan bermartabat, tatanan kehidupan sosial harus dibangun diatas prinsip keadilan. Hukum harus bebas dari status sosial. Kalau tidak, mereka yang berstatus sosial tinggi akan terlepas dari jeratan hukum. Hukum harus bebas dari pengaruh kekuasaan. Bila tidak, para pejabat tidak akan tersentuh hukum.

Pada kolom ini dikatakan, bahwa tatanan kehidupan yang baik itu, jika hukum/keadilan bisa ditegakkan dengan adil. Tidak ada kata kompromi untuk masalah keadilan. Dan hukumpun tak bisa untuk di jual-belikan. Yang salah harus dihukum, dan yang benar harus bebas dari hukuman.

Pada kolom diatas juga dijelaskan jika tatanan bangsa ini akan rusak jika keadilan di bangsa ini dibiarkan carut-marut. Dikisahkan dalam

kolom ini seorang perempuan renta 55 tahun, yang dihukum tiga tahun penjara karena dituduh mencuri kakao sebanyak tiga buah, sedangkan para pejabat yang jelas-jelas melakukan tindakan korupsi (mencuri uang rakyat) dikenai hukuman yang ringan, dan terkadang para koruptor dengan seenaknya pergi keluar negeri hanya ingin lari dari hukuman. Ketidakadilan bangsa ini jika terus dibiarkan akan menjadi bangsa yang celaka, dan bangsa ini akan hancur karena keadilan untuk masyarakat tidak ada.

Pesan yang terkandung dalam kolom ini adalah pesan syariah karena didalam kolom ini dijelaskan tentang pemberian hukuman/ sanksi bagi pelaku kriminalitas (hukum pidana). Dalam kolom yang berjudul Tanda Bangsa Yang Celaka, materi tidak keluar dari judul. Karena Isi materi dalam kolom ini berisi tentang penjelasan tanda-tanda bangsa yang celaka .

Dua Sisi Keadilan

Keadilan itu memiliki dua sisi, yaitu keadilan kriminal (adalah jina'iyah) dan keadilan restorative ('adalah ishlahiyah). Keadilan kriminal menitik beratkan kepada pelaku. Jika pelaku sudah dijatuhi vonis sesuai dengan undang-undang, eksekusi dijalankan dan efek jera sudah dikenakan, sudah terpenuilah keadilan itu.

Dalam kutipan kolom ini dikatakan bahwa keadilan itu tidak hanya terdiri dari pemberian hukuman (ganjaran), akan tetapi keadilan terdiri dari dua macam yaitu, keadilan kriminal dan keadilan restorative. Keadilan yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah keadilan kriminal, sedangkan keadilan restorative jarang yang menerapkannya.

Keadilan restorative merupakan keadilan yang berupa pemulihan kondisi korban dari permasalahan yang dihadapi/tindak kriminal.

Pada kolom ini juga dijelaskan tentang contoh penerapan keadilan restorative yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman AS. Nabi Sulaiman menerapkan keadilan restorative ketika ada permasalahan yang dialami oleh seorang petani. Ketika itu kebun petani dirusak oleh hewan kambing tetangganya, akan tetapi peternakpun bingung siapa yang harus disalahkan pada masalah yang menimpanya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, ternyata Nabi Sulaiman menggunakan kosep keadilan restorative yaitu, dengan cara agar kambing-kambing itu dikuasakan kepada petani selama selang waktu tertentu, sementara peternak bertanggung jawab memulihkan tanaman sampai saatnya dipetik hasilnya. Selama masa tunggu itu petani berhak mengambil manfaat dari semua hasil kambing-kambing itu, baik berupa susu, anakan kambing, maupun pupuk yang dihasilkannya. Dalam hal ini ternyata keadilan restorativelah yang paling tepat digunakan bukan keadilan kriminal (pidana).

Pesan yang terdapat pada kolom ini adalah pesan syariah karena didalamnya menjelaskan tentang macam-macam keadilan dan pemberian hukuman. Dalam kolom yang berjudul Dua Sisi Keadilan, materi tidak keluar dari judul. Karena isi materi dalam kolom ini berisi tentang penjelasan keadilan kriminal dan keadilan restorative.

Gubernur Warak

Yang umum dilakukan mayoritas umat baru pada taraf menjauhi yang haram. Sementara mereka yang ahli warak, jangankan haram, syubhat saja mereka tolak. Padahal dalam masalah ini, Nabi Saw bersabda, “siapa menjauh dari syubhat, sungguh ia telah mencari keselamatan bagi agama dan kehormatannya. Dan siapa yang tejatuh dalam syubhat, sama saja (seakan-akan) terjatuh dalam haram”.

Pada kutipan kolom diatas dikatakan bahwa orang-orang pada umumnya hanya menjauhi hukum Allah yang bersifat haram sedangkan yang syubhat tetap dikerjakan oleh orang-orang.

Pada kolom ini dicontohkan tentang seorang janda miskin yang selalu menghindari syubhat (diantara halal dan haram). Janda ini ingin mendapatkan kepastian haram atau halal dari apa yang dilakukannya ketika dia merajut kain disaat penerangan negara di nyalakan. Allah memerintahkan untuk menjauhi yang haram, sedangkan seseorang yang berhati-hati dalam melakukan suatu pekerjaan, tidak hanya haram yang di tinggalkan, syubhat pun di tinggalkan. Pada kolom ini termasuk pesan syari’ah karena menjelaskan tentang hukum dari syubhat. Dalam kolom yang berjudul Gubernur Warak, materi tidak keluar dari judul. Karena isi materi dalam kolom ini berisi tentang cerita seorang janda dan gubernur yang memiliki sifat warak.

Tabel 5
Kategorisasi pesan syariah dalam Kolom Mimbar Jumat

No	Judul	Indikator
1	Benar Tapi Salah	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbeda dengan perintah wajib yang lain, khusus shalat, selama orang muslim bernyawa dan sadar, ia tetap memiliki kewajiban untuk melaksanakannya b. Sekalipun hanya membutuhkan waktu sekitar lima menit, namun salat bukanlah perkara yang mudah untuk dilaksanakan.
2	Dua Sisi Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadilan itu memiliki dua sisi, yaitu keadilan kriminal ('adalah jina'iyah) dan keadilan restorative ('adalah islahiyah). b. Keadilan kriminal menitik beratkan kepada pelaku. Jika pelaku sudah dijatuhi vonis sesuai dengan undang-undang, eksekusi dijalankan dan efek jera sudah dikenakan, sudah terpenuhilah keadilan itu. c. Itu sudah adil, adil secara kriminal, tetapi bagaimana jadinya? Petani jadi sibuk dengan urusan kambing yang tidak dikuasainya. Peternak juga kehilangan pekerjaan. Disinilah peliknya persoalan keadilan.
3	Tanda Bangsa Yang Celaka	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasulullah menegaskan "Wallaahi, apabila Fatimah putriku mencuri, akan aku potong tangannya". b. Tidak tegaknya keadilan menjadi penyebab kehancuran suatu bangsa. c. Apa pun hukum yang berlaku di negeri ini asalkan hukum itu ditegakkan dengan adil, penegakan keadilan itu akan memberikan efek jera kepada para pelanggar hukum. d. Hukum harus bebas dari transaksi jual-beli

4	Gubernur Warak	<ul style="list-style-type: none"> a. Si janda saudara gubernur ini bersih, bahkan sangat bersih. Ia seorang ibu salehah yang terkenal dengan ketaatan dan ibadahnya. Pantas bila ia bersikap warak atau berhati-hati dan menjauhi yang syubhat (meragukan antar halal/haram). b. Yang umum dilakukan mayoritas umat baru pada taraf menjauhi yang haram. Sementara mereka yang ahli warak, jangankan haram, syubhat saja mereka tolak. c. Dan siapa yang tejatuh dalam syubhat, sama saja (seakan-akan) terjatuh dalam haram. d. Masalah yang syubhat terkadang ada yang lebih mendekati kepada halal.
---	----------------	---

4.2. Analisis Bentuk Penyampaian Pesan Dakwah dalam Kolom Mimbar Jumat

Dalam kaitannya dengan hal tersebut penulis melihat secara garis besar bahwa materi dakwah yang disampaikan kolom Mimbar Jumat dapat dikelompokkan menjadi 4 bentuk penyampaian pesan:

Table 6
Kategorisasi bentuk penyampaian pesan dakwah dalam
kolom Mimbar Jumat

NO	Judul	Edisi	Bentuk penyampaian pesan
1	Deteksi Kesombongan	11 Januari 2013	Qashas dan Riwayat
2	Mentalitas Penyelamat	18 Januari 2013	Amar dan Nahi
3	Mencermati Musibah	25 Januari 2013	Amar dan Nahi
4	Benar Tapi Salah	8 Febuari 2013	Qashas dan Riwayat
5	Utamakan Moral	22 Febuari 2013	Amar dan Nahi
6	Tanda Bangsa Yang Celaka	26 Febuari 2013	Qashas dan Riwayat
7	Bahaya Tamak	22 Maret 2013	Amar dan Nahi
8	Fanatisme	12 April 2013	Qashas dan Riwayat
9	Gubernur Warak	10 Mei 2013	Qashas dan Riwayat
10	Akibat Buruk Sangka	24 Mei 2013	Amar dan Nahi
11	Dua Sisi Kadilan	31 Mei 2013	Qashas dan Riwayat
12	Takwa	22 Juni 2013	Targhib dan Tabsyir

1. Bentuk *Targhib* dan *Tabsyir*

Targhib dan *tabsyir* ini sesuai dengan sifat dan karakter manusiawi. Hakikatnya manusia adalah sosok makhluk yang mencintai kesenangan material, ingin mempunyai masa depan yang bahagia, senang terhadap penghargaan, ingin terhindar dari malapetaka, dan bencana.

Pendekatan yang digunakan pada *Targhib* dan *Tabsyir* dapat dikategorikan menjadi dua bentuk pendekatan yaitu: Pertama, Ilustrasi berita pahala. Pendekatan ini bertujuan agar manusia berbuat kebajikan, berbakti, taat, dan patuh untuk melaksanakan perintah Allah Swt. Kedua, Ilustrasi janji dan ancaman atau sanksi. Ilustrasi janji ditujukan kepada orang yang berbuat dan bertindak positif, yaitu beriman, beramal shaleh, berbuat baik, berlaku adil dan

sebagainya. Sedangkan ilustrasi ancaman ditujukan bagi orang yang berbuat dan berlaku negative, yaitu kekafiran, kemaksiatan, kezaliman, dan sebagainya. Dari 12 kolom diatas maka ada dua kolom yang menggunakan model penyampaian Targhib dan Tabsyir yaitu pada judul “Takwa”.

Bentuk penyampaian pesan dalam kolom “Takwa”:

Sedangkan orang-orang munafik digambarkan oleh Allah sebagai orang yang selalu bimbang. *“....orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keragu-raguannya,”* [QS At-taubat: 45].

Mantapnya hati yang dilandasi oleh keyakinan dan harapan untuk mendapatkan pertolongan Allah dalam beramal saleh apa pun bentuknya menyebabkan orang-orang beriman sukses meraih keberuntungan dunia akhirat. Apa pun profesi mereka, apakah sebagai pengusaha, penguasa atau politikus, mereka akan menjadi pengusaha dan politikus yang berakhlak karimah.

Sedangkan orang-orang munafik yang selalu bimbang dalam keraguan, tidak ada harapan untuk mendapatkan pertolongan Allah. Kebimbangan dan keraguan akan berubah kegagalan dunia dan akhirat. Maka tidak mengherankan kalau Allah memberitakan bahwa orang-orang munafik itu akan ditempatkan di neraka paling bawah. *“Sesungguhnya orang-orang munafik itu [ditempatkan] pada tingkatan paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-sekali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka”*[QS An-Nisaa: 143].

Pada kolom tersebut penulis menggambarkan tentang balasan dan pahala yang akan diperoleh sorang saleh yaitu mereka akan memperoleh kebahagiaan diunia dan akhirat. Penulis juga menggambarkan tentang balasan orang yang berbuat munafik, Allah akan menempatkan orang-orang munafik dalam neraka yang paling dasar.

2. Bentuk *qashas* dan *riwayat*

Dakwah dengan nada *Qashas* dan *Riwayat* yaitu menampilkan cerita-cerita masa lalu, baik orangnya ataupun kaumnya dengan segala akibat yang

telah dialami itu baik atau buruk. Beberapa contoh bentuk pesan dakwah Qashas dan Riwayat yaitu kisah 25 Nabi, kisah dakwah para Walisongo, para sahabat. Bentuk Qashas dan Riwayat yang terdapat dalam kolom Mimbar Jumat yaitu “Deteksi Kesombongan”, “Benar Tapi Salah”, “Tanda Bangsa Celaka”, “Fanatisme”, “Gubernur Warak”, dan “Dua sisi Keadilan”.

Bentuk penyampaian pesan dalam kolom “Deteksi Kesombongan” :

Sewaktu menjabat menjadi khalifah. Umar bin Khattab ra. sering terlihat memanggul girbah (tempat air dari kulit) dan membagikannya kepada mereka yang membutuhkan. Tindakan ini dianggap sebagian sahabat sebagai hal yang tidak pantas.

Urwah bin Al Zubair memberanikan diri menegur, “Hai Amirul mukminin, tidak layak bagimu berbuat demikian”. Teguran ini dijawab Umar: “saat kedatangan para utusan dari luar, mereka semua tunduk menurut perintahku, muncul dari hatiku rasa besar, sombong. Aku ingin menghilangkan dan mematahkannya”.

Khalifah Umar menyadari munculnya rasa sombong di dalam dirinya. Obat yang ampuh bagi penyakit hati ini adalah terapi dengan membiasakan diri untuk bersikap dan bersifat tawadu’.

Pada kolom tersebut penulis menyampaikan pesan dakwahnya melalui cerita kalifah Umar Bin Khattab ra. Disini penulis berusaha untuk mengajak berbuat baik melalui kisah-kisah para sahabat, selain itu dengan penyampain bentuk cerita, bentuk pesan dakwah akan lebih mudah dipahami.

Bentuk penyampaian pesan dalam kolom “Benar Tapi Salah”:

Ketika sayyidina Ali bin Abi Thalib ra. sedang duduk di masjid, masuklah seorang Badui mengerjakan shalat dengan cepat tanpa tuma’ninah apalagi khusyu’

Menyaksikan kejadian ini, sambil menggenggam tongkat, Ali mendekatinya. Ia menegur dan memerintahkan si Badui agar mengulang shalatnya. Dengan terpaksa si Badui mengulang shalat. Kali ini ia tampak shalat dengan khusyu’ dan lama.

Dan setelah selesai Ali bertanya, “mana yang lebih bagus dari dua shalatmu tadi, yang pertama atau yang kedua?” Dengan cepat si Badui menjawab, “Yang pertama”. Sambil terheran Ali bertanya, “Bagaiman bisa begitu?”. Si Badui dengan lugu menerangkan, “shalatku yang pertama karena Allah, sedangkan yang kedua karena takut dengan tongkatmu”. Ali tertawa tanda membenarkan jawaban si Badui. Namun, ia tetap menyalahkannya dengan menasihati agar lain kali si badui tadi melaksanakan shalat dengan khusus’ dan tuma’ ninah.

Pada kolom tersebut penulis menyampaikan pesan dakwahnya melalui cerita Sahabat sayydina Ali bin Abi Thalib. Disini penulis berusaha untuk memahamkan pembaca untuk melaksanakan shalat yang baik melalui kisah-kisah para sahabat, selain itu dengan penyampain bentuk cerita, bentuk pesan dakwah akan lebih mudah dipahami.

Bentuk penyampain pesan dalam kolom “Tanda Bangsa Yang Celaka”:

Imam Bukhari meriwayatkan dari Urwah bin Zubair bahwa ketika Usamah bin Zaid meminta kepada Rasulullah SAW agar memberikan keringanan hukuman bagi seorang wanita bangsawan Bani Makhzum yang ketahuan mencuri, Rasulullah SAW tidak berkenan.

Rasulullah kemudian berpidato yang intinya menyatakan umat dahulu mengalami kerusakan karena bila yang tertangkap mencuri bangsawan maka hukum tak ditegakkan. Tetapi, bila yang tertangkap mencuri rakyat jelata, hukum ditegakkan.

Pada kolom tersebut penulis menyampaikan pesan dakwahnya melalui Kisah pada masa Rasulullah. Disini penulis berusaha untuk mengajak pembaca untuk menegakkan keadilan dinegeri ini. Selain itu dengan penyampain bentuk cerita, bentuk pesan dakwah akan lebih mudah dipahami.

Bentuk penyampaian pesan dalam kolom “Gubernur Warak”:

Seorang janda pernah mendatangi majelis Imam Ahmad bin Hambal. Ia menyampaikan pertanyaan yang membuat Imam Ahmad kagum bercampur heran. Si janda menerangkan untuk menghidupi keluarga ia bekerja sebagai

pemintal kain. Pekerjaan itu hanya dapat ia lakukan bila malam bulan purnama tiba.

Pada siang hari, ia harus menyelesaikan tugas sebagai ibu. Sedang malam hari lainnya, ia tak mampu membeli minyak untuk penerangan rumah. Yang menjadi pertanyaan dan mengganjal dalam hatinya, hasil pemintalan terakhir halal atau haram? Mengapa demikian? karena ia merajut bukan dengan penerangan sinar rembulan.

Kebetulan di dekat rumah si janda berkemah rombongan kafilah pemerintah. Rombongan ini menyalakan lampu penerangan yang menyinari area sekitarnya. Si janda memanfaatkan sinar lampu tersebut untuk memintal hingga selesai.

Namun, kebimbangan merasuki hatinya. Bukankah minyak penerangan di beli dengan uang negara? Bagaimana dengan hasil pintalan yang dikerjakan dengan “bantuan” uang Negara? Pertanyaan inilah yang diajukan kepada Imam Ahmad.

Mendengar keterangan ini, Sang Imam mengawali jawabannya dengan kata pujian dan selanjutnya dia berkata, “.....sungguh sehelai rambutmu lebih mulia dibandingkan berlapis-lapis serban yang kupakai, dan berlembar-lembar jubah yang dikenakan para ulama. Demi Allah! Untuk wanita semulia kamu, hasil rajutan itu haram kau makan. Meskipun sebenarnya bagi kami tidak mengapa, sebab kau lakukan tidak merugikan perbendaharaan Negara”.

Pada kolom tersebut penulis menyampaikan pesan dakwahnya melalui cerita si Janda Miskin. Disini penulis berusaha untuk mengajak pembaca untuk memiliki sifat warak dan memilih pemimpin yang baik melalui cerita. Dengan menggunakan bentuk penyampaian cerita, penulis berusaha agar pesan dakwah yang disampaikan akan lebih mudah dipahami.

Bentuk penyampaian pesan dalam kolom “Dua Sisi Keadilan”:

Dalam usia belasan tahun Nabi Sulaiman AS menampakkan hasil didikan yang sangat baik. Ketika itu beliau memberikan pendapat hukum bandingan atas Raja dan Rasul Daud AS-ayahanda beliau-tentang perkara petani dan peternak.

Khususnya bermula dari pengaduan petani yang kebunnya dirusak ratusan kambing tetangganya. Petani itu sedih. Tanaman dihabiskan kambing-kambing it, sehingga jerih payahnya selama berbulan-bulan sirna sudah. Ia gagal memanen.

Apa hendak dikata, apakah ia akan melampiaskan kepada kambing yang tidak berakal itu? Atau ia akan marah kepada tetangganya? Tidak . Petani itu adalah warga yang sadar hukum. Lantas, siapa yang bertanggung jawab? Tentu saja hewan-hewan tidak dapat bertanggung jawab, karena tidak berakal.

Hewan-hewan bukanlah mukallaf, bukan subyek hukum, atau penerima beban hukum. Kedua pihak yang bersengketa menghadap Nabi Daud AS, yang juga sekaligus raja mereka.

Nabi Daud AS, sebagai pengadil, mendengarkan dengan seksama masalah yang diajukan para pihak. Satu per satu diberikan kesempatan yang setara sampai masing-masing samapi masing-masing merasa cukup menyampaikan masalah mereka. Akhirnya oleh Nabi Daud AS diputuskan agar kambing-kambing milik peternak itu diserahkan kepada petani sebagai ganti rugi atas tanaman yang rusak sehingga gagal panen.

Itu sudah adil, adil secara kriminal, tetapi bagaimana jadinya? Petani jadi sibuk dengan urusan kambing yang tidak dikuasainya. Peternak juga kehilangan pekerjaan. Disinilah peliknya persoalan keadilan.

Ibnu Abbas RA menjelaskan kedua pihak itu kemudian menceritakan vonis tadi kepada sulaiman AS. Putra sang raja ini mendengarkan dengan seksama. Para pihak dileluaskan menceritakan masalah. Mereka juga dileluaskan menggali beberapa pilihan jalan keluar bagi masalah mereka. Jadilah sengketa itu masalah yang mereka hadapi bersama.

Nabi Sulaiman AS, yang waktu itu masih muda usia, menawarkan alternative agar kambing-kambing itu dikuasakan kepada petani selama selang waktu tertentu, sementara peternak bertanggung jawab memulihkan tanaman sampai saatnya dipetik hasilnya.

Pada kolom tersebut penulis menyampaikan pesan dakwahnya melalui cerita Nabi Sulaiman AS. Disini penulis mengajak pembaca untuk mengaplikasikan keadilan restorative dalam kehidupan sehari-hari melalui cerita Nabi Sulaiaman AS yang disampaikan. Dengan menggunakan bentuk penyampaian cerita, penulis berusaha agar pesan dakwah yang disampaikan akan lebih mudah dipahami.

3. Bentuk *Amar* dan *Nahi*

Amar dan *nahi* berisi tentang perintah dan larangan. Di setiap perintah diikuti penampilan berita pahala bagi yang mengerjakannya begitu pun disetiap larangannya diikuti dengan ancaman dan berita siksa bagi orang yang melarang. Pesan dakwah ini lebih dikenal dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Istilah *amar*

ma'ruf nahi munkar dinyatakan sebagai istilah yang utuh mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Bentuk *amar* dan *nahi* yang terdapat dalam kolom Mimbar Jumat yaitu “Mentalitas Penyelamat”, “Mencermati Musibah”, “Utamakan Moral”, dan “Akibat Buruk Sangka”.

Bentuk penyampaian pesan dakwah dalam kolom “Mencermati Musibah”:

Musibah banjir besar di Jakarta itu sebenarnya akibat perbuatan tangan manusia sendiri. Oleh karena itu, untuk mengatasi musibah banjir yang berulang-ulang terjadi di Ibu Kota negeri ini bukan sekedar membuat tanggul dan mengeruk Sungai Ciliwung atau membuat sumur resapan dan sebagainya.

Memang itu semua diperlukan tetapi sifatnya hanya sementara. Kalau mental manusianya tidak dibangun, tidak pandai bersyukur nikmat, kita terancam dengan azab yang lebih besar dan lebih dahsyat lagi dari pada musibah banjir.

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur nikmat, pasti Allah akan menambah nikmat kepadamu. Dan jika kamu mengingkari nikmat Allah (tidak bersyukur), maka sesungguhnya azab Allah amat pedih”. (QS Ibrahim/14: 7).

Semoga menjadi perhatian dan renungan bangsa ini yang mempercayai ayat-ayat Allah dan bagi seluruh warga bangsa dan negara ini.

Pada kolom tersebut penulis mengajak pembaca untuk mengambil hikmah dari musibah yang menimpa umat manusia. Disini penulis memberi contoh pada musibah banjir yang menimpa ibu kota Jakarta. Dengan memberikan contoh tersebut penulis lebih mudah mengajak manusia untuk melakukan perbuatan *amar ma'ruf dan nahi munkar*.

Bentuk penyampaian pesan dalam kolom “Mentalitas Penyelamat”:

Memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi dengan tujuan agar cepat sampai ke tujuan adalah sikap mementingkan diri sendiri. Orang yang demikian pasti tak peduli apakah dengan perilakunya itu ia mendatangkan celaka bagi orang lain dan dirinya sendiri. Itu semua merupakan visualisasi mentalitas perusak.

Menjaga keselamatan jiwa bersama adalah kewajiban sekaligus tanggung jawab bersama pula. Karena itu, dengan semakin padatnya arus lalu lintas dan

kian banyaknya titik kerawanan serta kemacetan, sangat diperlukan penguatan mentalitas penyelamat bagi segenap pengendara.

Pada kolom tersebut penulis mengajak pembaca untuk untuk lebih berhati-hati dalam berkendara di jalan raya. Disini penulis merasa perihatin dengan meningkatnya kasus kecelakaan. Dengan menggambarkan realitas keadaan dalam berkendara, penulis mengajak pembaca melakukan perbuatan *amar ma'ruf dan nahi mungkar* agar pembaca dapat menjaga diri sendiri dan menjaga orang lain.

Bentuk penyampaian pesan dalam kolom “Utamakan Moral”:

Mari kita mulai memperbaiki bangsa ini dari diri kita sendiri, lalu menularkannya kepada keluarga, kerabat, dan sahabat dekat. Semoga virus kebaikan yang kita tularkan menjadi titik awal perbaikan moral bangsa dengan pertolongan Allah.

Pada kolom tersebut penulis mengajak umat manusia untuk menjaga bangsanya melalui perbaikan moral dari diri sendiri, keluarga, kerabat, dan sahabat dekat.

Bentuk penyampaian pesan dalam kolom “Akibat Buruk Sangka”:

Saudaraku, sesama umat Islam, sesama harakah Islam yang sama-sama ingin meninggikan Allah, hendaknya meninggalkan prasangka buruk. Prasangka buruk berpotensi meruntuhkan ukhuwah Islamiah yang menyebabkan hilangnya kekuatan. Prasangka buruk dapat menjadi sebab pudarnya ukhuwah Islamiah.

Pada kolom berisi ajakan kepada umat Islam untuk bersama-sama meninggikan Allah dan meninggalkan prasangka buruk. Karena didalam kolom tersebut juga dijelaskan tentang akibat prasangka buruk akan dapat meruntuhkan *ukhuwah islamiyah*.